



INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM PADA PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 39 SELUMA)

Novia Nurul Ramadani¹

Universitas Fatmawati Soekarno Bengkulu¹

Email Korespondensi: novianurul995@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan perlu mengajarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai keislaman diajarkan dalam IPS di SMP/MTS dengan memperhatikan bahwa IPS merupakan ilmu umum dan memperhatikan nilai-nilai keislaman siswa untuk membentuk karakternya. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran umum khususnya IPS di SMPN 39 Seluma, dan bagaimana integrasi pendidikan Islam berbasis keilmuan antara ilmu-ilmu umum (SMP) dan ilmu agama. Penelitian kualitatif digunakan dalam Penelitian ini dilakukan dengan mengamati, menulis, dan berbicara dengan orang. Materi keterampilan sosial dasar untuk kelas 8 di SMPN 39 Seluma dapat dipadukan dengan nilai-nilai keislaman, SMP dan MTs. Misalnya ketika berbicara tentang alam di kelas 8, guru dapat mengajak siswa untuk lebih banyak bersyukur karena dapat melihat dan menikmati ciptaan Allah SWT. Ia juga menambahkan kalimat thayyibah berdasarkan apa yang ia rasakan. Selain itu, Anda bisa belajar tentang nilai terima kasih dari materi yang terlihat nyata ini. Lalu, Q.S. Luqman ayat 18 berbicara tentang bagaimana bergaul dengan teman-teman Anda, termasuk aturan bergaul dengan orang lain. Masih banyak informasi pada keterampilan dasar IPS kelas 8 yang dapat dipadukan dengan keyakinan Islam.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai islam, Pembelajaran ilmu sosial*

ABSTRACT

Islamic ideals need to be taught in schools. Social studies at SMP/MTS teaches Islamic values by keeping in mind that it is a general science and paying attention to how Islamic values shape students' personalities. The goal of this paper is to find out how Islamic values are taught alongside general courses, especially social studies, at SMPN 39 Seluma, and how science-based Islamic education is taught alongside general sciences (SMP) and religion sciences. This study was done with the help of qualitative research. People are talked to, written about, and watched as part of this study. Basic information on social skills for grade 8 at SMPN 39 Seluma can be mixed with Islamic principles, SMP, and MTs. For example, when talking about nature in eighth grade, the teacher can ask students to be more thankful for being able to see and enjoy Allah SWT's creations. He also added what he thought was a thayyibah statement. Also, these things that look real can teach you how important it is to be thankful. Then, in line 18 of Q.S. Luqman, it talks about how to get along with your friends, as well as how to get along with other people. There is still a lot of

information about general social studies skills for grade 8 that can be mixed with Islamic views.

Keywords: *Islamic beliefs, learning about social science*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagian besar tentang mempelajari kebiasaan baru, keterampilan, dan cara melakukan sesuatu. Satu hal yang mendefinisikan globalisasi di abad ke-21 adalah cara pendidikan berubah. Dalam hal ini, perubahan memungkinkan perilaku yang merupakan hasil dari pengalaman atau kebiasaan tetap sama. Pendidikan saat ini adalah pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan 4C (berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja tim), yaitu mampu berpikir kritis, berbicara dengan baik, kreatif, dan bekerja sama dengan baik dengan orang lain. Hasibuan dan Prastowo (2019) mengatakan bahwa pendidikan saat ini adalah tentang menggabungkan informasi, berpikir kritis, artistik, dan inovatif, serta memiliki semangat komunikasi dan bekerja sama.

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting yang membuat seseorang menjadi seperti sekarang ini. Rasulullah SAW bersabda bahwa setiap orang perlu mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang di dunia saat ini. Dengan pendidikan, seseorang dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik spritual, moral, dan berkarakter serta mampu hidup di lingkungan masyarakatnya. Selain pendidikan, peran lingkungan sosial dalam proses sosial sangat penting dalam membentuk siswa berkarakter religius di SMP/MTs. Hal ini dikarenakan siswa dapat mempelajari dan menunjukkan karakter SMP/MTs di lingkungannya dengan berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan sosial (Hasanah & Munastiwi, 2019).

Dalam hal ini, latar tempat terjadinya pembelajaran adalah dunia sosial. Agama adalah bagian penting dari pendidikan di zaman kita karena agama menjaga hal-hal agar tidak keluar jalur di masa depan. Saat ini, siswa SMP di Indonesia sering mulai tawuran, menjahili teman sekelasnya, menggunakan narkoba, dan melakukan hal-hal lain yang meresahkan masyarakat dan sekitarnya. Permasalahan di kelas VIII SMPN 39 Seluma disebabkan oleh siswa. Beberapa siswa pembuat onar, yang mempengaruhi lingkungan siswa lain. Selain itu, SMPN 39 Seluma merupakan sekolah negeri yang masih mengajarkan prinsip-prinsip Islam. Adalah tugas instruktur untuk mengajar dengan cara yang mencakup keyakinan Islam. Nah, untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi, penting untuk mengajarkan agama atau cita-cita Islam kepada anak-anak sejak sekolah dasar.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling terkait satu sama lain. Mereka harus terbiasa memahami dan bertindak berdasarkan cita-cita Islam ketika mereka bertemu dengan orang lain. Dalam hal ini, pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mampu terhubung dengan cita-cita Islam atau cocok dengannya. Sehingga pembelajaran tentang IPS tidak akan dipisahkan dari pembelajaran tentang cita-cita keimanan. Pembelajaran IPS adalah cara belajar tentang tatanan kehidupan antara orang-orang saat mereka melakukan hal yang berbeda. Jadi, inti pembelajaran IPS adalah menjadikan manusia yang bisa berpikir kritis, memunculkan ide-ide baru, dan peduli terhadap lingkungannya (Abdul Wahid, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penting untuk mempelajari tentang cita-cita Islam yang dapat memberikan rasa sakral pada mata pelajaran tersebut, khususnya di tingkat sekolah menengah. Akhlak Islami dapat dikaitkan dengan pembelajaran lain, seperti sains, matematika, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya, selain IPS. Berdasarkan komentar dari penelitian sebelumnya tentang bagaimana nilai-nilai Islam diajarkan dalam mata pelajaran IPS di SMA Islam Terpadu Al Ulum Medan” (Amri, Rasyidin, dan Imran, 2017).

Hasil dari penelitian ini adalah strategi proses pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS di SMA Islam Al Ulum Terpadu Medan, yaitu sebatas menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan, dan strategi implementasi pengintegrasian nilai-nilai Islam, yaitu dengan model integrasi-interkoneksi, yaitu menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada bagaimana SMP/MTs mempelajari IPS dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penulis melihat bagaimana SMPN 39 Seluma memadukan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran khususnya dasar-dasar IPS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan mencari informasi kualitatif secara cermat (Anggito & Setiawan, 2018). Proses ini disebut "deskripsi-analisis". Studi ini menggabungkan deskripsi dan analisis. Adapun penelitian ini dilakukan melalui observasi, pencatatan, dan wawancara. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah guru IPS. (Ahmad Rijali, 2018) Data yang dihasilkan ditangani dengan cara tertentu, kemudian disajikan, kemudian data tersebut dijumlahkan dan diperiksa. Dalam penelitian ini, model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Model ini meliputi pengurangan jumlah data, penyajian data, dan pembuatan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumen, ditemukan hal-hal sebagai berikut: 1) Pendidikan nilai-nilai Islam di SMPN 39 Selma, 2) Integrasi nilai-nilai Islam di SMPN 39 Seluma, 3) Pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 dilaksanakan di SMPN 39 Seluma, dan 4) implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS. Berikut cara info ditampilkan :

1. Pendidikan Nilai-Nilai Islam di SMPN 39 selama ini nilai-nilai adalah sesuatu yang samar-samar, yang berarti struktur dan sifat perbuatan, aturan, dan pandangan (Ade Imelda Frimayanti, 2017). Nilai dijadikan ukuran perilaku seseorang untuk dijadikan pedoman berdasarkan nilai-nilai yang diyakini setiap orang. Nugroho dan Mustaidah (2017) mengatakan bahwa nilai Islam adalah seperangkat keteguhan yang sejalan dengan keyakinan Islam dan membuat orang menjadi orang yang sempurna. Dalam hal ini, cita-cita tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu memberikan pemahaman spiritualitas yang lebih mendalam kepada masyarakat dan kemudian membantu mereka memahami bagaimana logika Islam bekerja dalam kehidupan nyata.
2. Pendidikan Nilai-Nilai Islam di SMPN 39 selama ini nilai-nilai adalah sesuatu yang samar-samar, yang berarti struktur dan sifat perbuatan, aturan, dan pandangan Nugroho dan Mustaidah (2017) mengatakan bahwa nilai Islam adalah seperangkat keteguhan yang sejalan dengan keyakinan Islam dan membuat orang menjadi orang yang sempurna. Dalam hal ini, cita-cita tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu memberikan pemahaman spiritualitas yang lebih mendalam kepada masyarakat dan kemudian membantu mereka memahami bagaimana logika Islam bekerja dalam kehidupan nyata.
3. Nilai tanggung jawab, nilai memperlakukan orang lain dengan hormat, nilai kepercayaan, nilai gotong royong, dan nilai demokrasi. (Pasiska, 2019). Seperti yang telah dikatakan tentang apa itu nilai, nilai-nilai Islam membantu orang belajar bagaimana bergaul dengan

orang lain dan bekerja sama untuk berhubungan dan berbicara dengan baik. Dengan demikian, percakapan dengan guru kelas 8 SMPN 39 Seluma menunjukkan bahwa tujuan pengajaran nilai-nilai Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an dan Hadits adalah inti dari pendidikan Islam. Gagasan pendidikan Islam dibangun di atas dua landasan tersebut, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam (Haidar Putra Daulay, 2014). Ada tiga jenis nilai dalam pendidikan Islam: 1) nilai ibadah, yaitu nilai ketakwaan kepada Allah SWT, 2) nilai perilaku/sikap, dalam hal ini akhlak tidak dapat dipisahkan dari spiritualitas; jika akhlak seseorang baik menurut agama, maka baik pula menurut agamanya, dan 3) nilai keimanan, yaitu sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan mulut, kemudian diwujudkan dalam perbuatan (Pengantar Pendidikan Agama Islam

Prinsip-prinsip pendidikan Islam didasarkan pada proses perubahan dan penghormatan. Ini berarti bahwa proses penerapan prinsip-prinsip ini harus berkelanjutan, lambat, teratur, dan terstruktur dengan baik. Konsep selanjutnya adalah tentang siswa itu sendiri. Ini diberikan kepada siswa untuk membantu mereka mengembangkan potensi mental mereka dan kemudian bergerak menuju kesempurnaan untuk menjadi orang yang baik. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh (Nurul Jempa, 2018) yang membahas tentang cita-cita Islam. Kajian ini melihat bagaimana nilai-nilai Islam dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat, karena nilai-nilai Islam memiliki pengaruh yang besar dalam bagaimana masyarakat hidup bersama. serta pelajaran tentang bagaimana orang harus hidup dan bertindak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan seluruh aktivitas kehidupan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, baik dalam kehidupan pribadi seseorang maupun dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam sebagai bentuk pengabdian diri kepada Allah SWT.

Selain tujuan utamanya, tujuan pendidikan Islam adalah membantu peserta didik mengembangkan rasa loyalitas. Ini diikuti dengan fokus pada pengembangan keterampilan iman, Islam, dan ihsan. Agar cita-cita pendidikan Islam bermanfaat, maka harus dipraktikkan dengan benar. 2. Bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan di SMPN 39 Seluma Integrasi tentang apa yang dimaksud dengan “keterhubungan” dan apa yang dimaksud dengan “keterhubungan”. Secara umum, integrasi berarti menyatukan sejumlah hal yang berbeda menjadi satu kesatuan.

Dalam struktur ilmu, kata “integratif” juga dapat berarti upaya terencana untuk menyatukan bagian-bagian yang berbeda dari suatu hubungan sehingga dapat bekerja sama dengan baik. Nilai-nilai Islam harus diajarkan sejak sekolah dasar, karena semakin seseorang tahu, terutama tentang ilmu pengetahuan umum, semakin kecil kemungkinannya untuk hidup dengan nilai-nilai Islam. Mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam penting agar dapat berdampak paling besar pada bagaimana siswa bertindak di dunia nyata. Islam dan sains dapat digunakan bersama untuk membantu orang-orang dengan semua bagian kehidupan nyata mereka. Tujuan integrasi dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan pengetahuan gagasan dengan cara yang lebih bermanfaat, membangun keterampilan dan mempelajari cara mengolah materi dengan benar dan cepat, membantu siswa membentuk kebiasaan yang baik berdasarkan nilai-nilai baik yang diajarkan, dan kemudian membantu mereka meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dengan tujuan tersebut, cita-cita Islam harus dipraktikkan. Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas, maka cara pengintegrasian Pada pembelajaran kelas VIII SMPN 39 Seluma nilai keislaman antara lain berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam dan menjawab, membiasakan berbicara dengan baik dan diajar teladan guru, membaca surah muraja'ah dalam Al-Qur'an setiap pagi sebelum mulai belajar, sholat dhuha, dan

menutupi aurat. Di SMPN 39 Seluma, dia harus menutup sela-sela kakinya. Hal ini karena SMP dan MTs diwajibkan memakai syiar Islam di madrasah. Simbol-simbol ini juga dapat digunakan di sekolah-sekolah sebagai bentuk hukuman atau kegiatan santai, seperti kewajiban sholat berjamaah di sekolah atau mempelajari teks Al-Qur'an dan Hadits. Bisa juga digunakan dalam kegiatan santai yang diwajibkan di madrasah, seperti ekstra qira'ah, khitoba, dan kegiatan lain yang membantu umat hidup sesuai dengan cita-cita Islam.

Di sekolah, nilai-nilai keislaman diajarkan dengan cara mengubah topik yang diajarkan untuk mewakili prinsip-prinsip Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui metode dan model pembelajaran atau cara lainnya. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru kelas 8 SMPN 39 Seluma menggunakan pelajaran dunia nyata dan contoh untuk mengajarkan konsep keislaman. Jaring laba-laba yaitu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tema, model tertaut yaitu menghubungkan beberapa keterampilan, sikap, dan gagasan, dan model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran adalah semua jenis model pembelajaran terpadu. yang menyatukan bidang atau area yang berbeda di bawah satu tema (Uum Murfiah, 2017).

Ada juga metode pembelajaran gabungan, yang berbeda dengan model pembelajaran. Proses pembelajaran adalah cara untuk mengajar pelatih bagaimana membantu siswa belajar. (Bagus Fauzi, 2020) menyarankan beberapa metode pembelajaran terpadu, seperti metode moralisasi, di mana siswa diajarkan secara langsung tentang nilai-nilai Islam melalui ceramah atau ceramah yang memberikan motivasi dan nasihat untuk digunakan sebagai pedoman hidup mereka. Selain itu, metode pembelajaran *laissez-faire* adalah cara mengajar yang memungkinkan siswa menemukan ide mereka sendiri untuk diikuti. Dalam hal ini, guru memberi tahu siswa apa yang harus dilakukan, tetapi mereka dapat memilih bagaimana melakukannya selama tidak mempengaruhi nilai mereka. Guru juga berperan sebagai panutan dan menunjukkan kepada siswa bagaimana konsep Islam dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pudin Saripudin melakukan kajian tentang hal ini (Pudin Saripudin, 2018).

Menempatkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran seperti IPS. Dalam pembelajaran ini, SMPN 39 Seluma menambahkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPA dengan memaparkan gagasan-gagasan penting dalam Al-Qur'an yang dipahami oleh para guru. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru di sekolah tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan agama Islam dan tidak membaca semua alasan naqli. Jadi, mudah untuk mengatakan bahwa memasukkan sains ke tempat-tempat ini mudah dan sederhana.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka bagaimana ide-ide keislaman diajarkan selama tugas pembelajaran akan bertumpu pada bagaimana guru melakukannya. 3. Siswa SMP dan MTs Belajar IPS Kurikulum 2013 di SMPN 39 Seluma Setiap mata pelajaran diajarkan menggunakan metode tema gabungan pada kurikulum 2013, dan siswa menjadi pusat pembelajaran. (Yulia Siska, 2016) mengatakan bahwa tujuan IPS di SMP dan MTs adalah membantu siswa menjadi manusia yang terampil, berwawasan luas, serta berkeyakinan dan berperilaku sebagai warga negara yang baik. Sifat-sifat sosial yang diajarkan dalam IPS perlu dibicarakan dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. (Lisnawati, 2018) IPS terdiri dari peristiwa dan fakta sosial yang disatukan dengan cara yang terbuka untuk semua orang. Hal ini karena SMP/Mts menerapkan cara baru dalam pembelajaran IPS yang berbasis integrasi. Integrasi berarti menggabungkan IPS dengan mata pelajaran lain dan membuat hubungan di antara mereka. SBdP (Seni dan Kerajinan) di SMPN 39 Seluma, misalnya, mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional dari berbagai daerah di Indonesia. SBdP (Seni dan Kerajinan) juga mengajarkan cara memainkan alat musik tradisional di sini. Pembelajaran IPS dapat dilihat dari tujuan pembelajaran IPS yang meliputi tujuan sosial, intelektual, dan pribadi.

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, keterampilan dasar yang harus dipelajari untuk mempelajari tema tidaklah sama. Di kelas VIII SMPN 39 Seluma, guru menekankan

bahwa pembelajaran IPS dan PKn adalah cara terbaik untuk menanamkan nilai-nilai Islam. Ada banyak hal dalam ilmu sosial yang berkaitan dengan keyakinan Islam. Sedangkan dalam PPKN, pembelajaran dikaitkan dengan akidah Islam melalui nilai-nilai karakter. Pembelajaran IPS merupakan mata rantai antara sejarah, geografi, antropologi (ilmu budaya), ekonomi, dan ilmu sosial.

Dalam pelajaran geografi di SMP/MTS, misalnya, kita belajar tentang peta dan bola dunia, letak suatu negara di peta, dan apa saja ciri-ciri alam Indonesia. Siswa belajar tentang pahlawan yang melawan penjajahan dan tokoh-tokoh bangsa yang mendorong kemerdekaan Indonesia di masa lalu SMP/MTs. Siswa SMP/MTs belajar tentang berbagai bagian budaya Indonesia di kelas budaya. Misalnya, mereka belajar tentang alat musik tradisional, tarian tradisional, rumah adat, dan sebagainya. Kemudian di IPS SMPN 39, Selama belajar bagaimana bergaul dengan orang lain dalam masyarakat dan apa hak dan kewajiban mereka sebagai anggota masyarakat. Ekonomi adalah studi yang diajarkan dengan melihat bagaimana pekerjaan dan layanan disediakan, berapa nilai uang, dan bagaimana orang membeli dan menjual barang. Pelajaran IPS di SMPN 39 Selama merupakan bagian dari pembelajaran tema program tahun 2013 ini. Berdasarkan penelitian oleh (Tika M., Melinedri, Alfiana A., dan Siti H.H., 2020) tentang pembelajaran IPS di kelas K-13 sekolah menengah. Dalam pembelajaran ini, pembelajaran IPS diletakkan pada level yang sama dengan pembelajaran lainnya. Meskipun pembelajarannya berdasarkan tema, namun keterampilan dasar yang dipelajari dalam IPS dapat digunakan sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut, program IPS tahun 2013 didasarkan pada pembelajaran tema, namun masing-masing bidang dikaitkan dengan keterampilan dasarnya. 4. Bagaimana cita-cita Islam diajarkan dalam pelajaran IPS SMPN 39 Selama Siswa mempelajari dasar-dasar IPS di sekolah dasar melalui pembelajaran mata pelajaran.

Setelah itu, mereka mendasarkan cara mereka bertindak dan berperilaku pada prinsip-prinsip Islam yang mereka miliki. Memasukkan pembelajaran IPS ke dalam kurikulum SMP dan MTs tahun 2013 yang dikaitkan dengan keyakinan Islam, berarti menggabungkan berbagai ranah pengetahuan umum, seperti IPS/IPS, dengan pemahaman agama. Integrasi-interkoneksi Jika berbicara tentang integrasi dan interkoneksi pembelajaran tentang nilai-nilai agama dalam konteks pendidikan IPS, khususnya di tingkat SMP/MTs, nilai-nilai Islam dipahami sebagai nilai-nilai yang bersumber dari akidah Islam. Alhasil, mereka cocok untuk lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah (Lisnawati, 2018). Tidak mungkin memperoleh nilai-nilai Islam tanpa terlebih dahulu mengetahui nilai-nilai Islam, dan ini tidak dapat dilakukan tanpa terlebih dahulu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran IPS. Menurut Listinawati (2018), ada beberapa justifikasi mengapa spiritualitas harus dimasukkan ke dalam kurikulum IPS. Hal ini sebagian disebabkan oleh fakta bahwa penelitian telah menunjukkan keyakinan agama masyarakat menjadi satu-satunya faktor yang paling signifikan dalam menentukan bagaimana mereka menjalankan kehidupan mereka.

Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan masyarakat sambil juga memberikan perasaan kebanggaan religius yang sehat kepada individu. Selain itu, memperoleh pengetahuan tentang dunia sosial melalui studi ilmu sosial tidak dapat dipisahkan dari perolehan pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan premis-premis agama. Hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan nilai-nilai sosial, dan sistem nilai yang paling signifikan adalah agama. Jika demikian halnya, maka agama adalah pendidikan moral masyarakat, baik pada tingkat individu maupun kolektif. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran IPS dianggap sebagai komponen pendidikan moral dan karakter, namun tidak dapat dipisahkan dari peran iman dan agama dalam masyarakat. Siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam perenungan mendalam tentang nilai-nilai sosial, yang tidak hanya berasal dari nilai-nilai sosial tetapi juga berasal dari nilai-nilai sosial yang menjadi dasar nilai-nilai spiritual berkat perpaduan kedua konsep tersebut. Dengan cara yang sama,

materi tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap cara memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 39 Seluma. Misalnya, jika pelajaran di kelas delapan tentang bagaimana alam muncul, guru dapat menyarankan agar siswa mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas kesempatan untuk melihat dan menghargai hasil karya Tuhan. SWT, yang mendasarkan keputusannya untuk memasukkan kata-kata *thayyibah* dalam Al-Qur'an pada apa yang dia rasakan tentang mereka.

Selain itu, Anda bisa belajar tentang nilai syukur, nilai moral menyukai dunia dan merawatnya dengan tidak membuang-buang, tidak menebang pohon, dan sebagainya, dari tampilan alam. Selain itu, materi rukun bertetangga di yang meliputi akhlak dalam berinteraksi dengan orang lain dijelaskan dalam Q.S. Luqman 18 : *"Jangan memalingkan muka dari orang (karena sombong) dan jangan berjalan sombong di SMP/MTs. Allah sangat tidak menyukai orang yang sombong dan sombong"*.

Ada sejumlah besar konten tambahan yang termasuk dalam keterampilan inti IPS yang dapat digabungkan dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip Islam juga mencakup nilai-nilai karakter yang termasuk dalam materi pelajaran IPS. Hal ini karena menanamkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam bahan ajar IPS akan membantu siswa memperoleh akhlak dan akhlak mulia. Salah satu contoh nilai penting yang harus ditekankan dalam pendidikan anak didik adalah pentingnya kejujuran. Kantin kejujuran adalah istilah yang digunakan di lembaga pendidikan untuk merujuk pada integrasi prinsip sosial kejujuran dengan nilai-nilai spiritual. Siswa diinstruksikan untuk berperilaku jujur saat membeli barang dan mematuhi daftar harga kantin saat melakukan pembayaran. Menurut Perawat Sukmaatmaja (2016), tidak hanya nilai kejujuran yang penting, tetapi landasan perilaku jujur di kalangan siswa adalah karena hati nurani mereka. Hal ini karena siswa percaya bahwa perilaku mereka sedang dipantau oleh Tuhan mereka. Mengenai pandangan bahwa tidak semua muatan IPS di SMPN 39 Seluma dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman oleh pendidik (Lisnawati, 2018), hal ini disebabkan belum adanya modul sebagai standar yang dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam memuat materi IPS dengan nilai-nilai Islam yang terintegrasi.

Oleh karena itu, karena saat ini modul pembinaan belum tersedia, proses pengintegrasian prinsip-prinsip Islam ke dalam SMP dan MTs diserahkan kepada guru untuk dilakukan sendiri. Namun, tidak semua guru di sekolah menengah pertama memiliki kemampuan pemahaman prinsip-prinsip Islam dengan derajat yang sama. Oleh karena itu, dalam situasi ini, tidak ada pedoman tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam perlu dimasukkan ke dalam prosedur pendidikan. Namun pada kenyataannya, guru di sekolah dasar setidaknya dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dalam pelajaran IPS dengan menggunakan buku tema IPS dan pelajaran untuk kelas 8 tentang keragaman suku bangsa di Indonesia. Padahal, para pengajar di sekolah menengah tidak bisa menghubungkan nilai-nilai Islam di kelas IPS. Dalam Q.S. Al-Hujurat, baris 13, berbunyi: *"Wahai manusia! sesungguhnya telah menjadikan kalian laki-laki dan perempuan, dan (dengan menjadikan manusia berpasang-pasangan), telah menjadikan kalian bernegara dan berkelompok sehingga kalian dapat saling mengenal. Bahkan, orang yang paling suci di antara kamu adalah orang yang paling suci di mata Allah. Allah benar-benar Maha Mengetahui dan Maha Melihat."* Kendala dan kendala dalam menggabungkan akidah Islam dengan IPS di kelas 8 SMPN 39 Seluma terdapat pada siswa itu sendiri, artinya terkadang ada beberapa siswa yang sulit mengontrol cara belajarnya dan membuat suasana belajar menjadi kurang baik. Artinya, proses pengintegrasian nilai-nilai Islam tidak dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Munawarah dan Nurhayati Ali (2016) tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam proses pembelajaran secara umum. Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajar mata pelajaran umum memberikan konten dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang

digariskan dalam ajaran Islam. Dalam hal ini yayasan pesantren membuat program-program yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan data tersebut, nampaknya agama Islam diajarkan berdampingan dengan disiplin keilmuan seperti IPS, khususnya di lembaga berbasis madrasah seperti madrasah ibtidaiyah. Hal ini terjadi di sekolah-sekolah seperti madrasah ibtidaiyah.

SIMPULAN

Dapat ditegaskan bahwa pekerjaan seorang pendidik tidak dapat dipisahkan dari pemikiran Islam yang termasuk dalam keterampilan dasar IPS yang diajarkan kepada siswa kelas 8 SMPN 39 Seluma. Ketika siswa diajarkan nilai-nilai Islam, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mereka tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam sebagai metode untuk menavigasi kehidupan dan terlibat dengan orang lain sebagai hasil dari paparan konsep-konsep ilmiah. Dalam artikel ini perlu dilakukan kajian tambahan tentang kaitan antara prinsip-prinsip Islam dengan disiplin ilmu lainnya, khususnya di sekolah-sekolah berbasis madrasah seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini adalah contoh jenis sekolah yang mengajarkan prinsip-prinsip Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. N., & Al-Rasyidin, & Ali, I. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Biologi di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Jurnal: Volume 1 Nomor 4 Oktober-Desember 2017. Edu Religia.*
- Anggito, A., & Johan, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet I. SukabuSMP/Mts: CV. Jejak.*
- Daulay, H., P. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat. Cet I. Jakarta: Kencana.*
- Fauzi, B. 2020. Integrasi Pendidikan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. *Jurnal: Volume 1 Nomor 2 Juli 2020. eL-SANTRY*
- Frimayanti, A., I. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Volume 8 Nomor 2. At-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam.*
- Halimatussa'diyah. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.*
- Hanafi, H., & La Adu, & Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam. Cet I. Yogyakarta: Deepublish.*
- Hasanah, F., F., & Erni, M. 2019. Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal: Volume 4 Nomor 1 Maret 2019. Golden Age Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.*
- Hasibuan, A., T., & Andi, P. 2019. Konsep Pendidikan Abad 21: KepeSMP/Mtsmpinan dan Pengembangan SDM SMP/MTS. *Jurnal: Volume 10 Nomor 1. Magistra.*
- Indana, N., & Noor, F., ASMP/Mtsna, B. 2020. Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Analisis Buku SMP/Mtssteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi). *Jurnal: Volume 2 Nomor 2 Maret 2020. Ilmuna.*
- Jempa, N. 2018. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal: Volume 1 Nomor 2. Pedagogik, Jurnal IISMP/Mtsah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh.*
- Lisnawati.
- Maarif, S. 2015. Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal: Volume 4 Nomor 2 September 2015. Infinity.*

- Meldina, T., & Melinedri, & Alfiana, A., & Siti, H., H. 2020. Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di SD. Jurnal: Volume 4 Nomor 1. Ar-Riayah, Jurnal Pendidikan Dasar.
- Munawarah, & Nurhayati, A. 2016. Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Umum. Jurnal: Volume 3 Nomor 2. Istiqra'.
- Murfiah, U. 2017. Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. Jurnal: Volume 1 Nomor 5. Jurnal Pesona Dasar.
- Nugroho, B., T., A., & Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. Jurnal: Volume 11 Nomor 1 Februari 2017. Jurnal Penelitian.
- Pasiska. 2019. Pendidikan Nilai-Nilai Islam di Era Globalisasi. Jurnal: Volume 2 Nomor 1. JRTIE, Journal Of Research and Thought Of IslaSMP/Mtsc Education.
- Rijali, Achmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. Jurnal: Volume 17, Nomor 33 Januari- Juni 2018. Alhadharah.
- Siska, Y. 2016. Konsep Dasar IPS untuk SMP/MTS. Cet I. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sumaatmaja, N. 2016. Konsep Dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2016. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Cet II. Jakarta: Kencana.
- Wahid,